

Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan Kelompok Masyarakat Al-Fatihah Farm Desa Jelbuk Melalui Pelatihan Kewirausahaan

Agus Priyono^{1*}

Imam Suroso²

Herlina³

Anatasia Veronica⁴

Shaphira Donita Putri⁵

^{1*,2,3,4,5}Universitas Jember, Jember, Indonesia

aguspriyono.feb@unej.ac.id^(1*)

imamsuroso.feb@unej.ac.id⁽²⁾

linaftp@yahoo.com⁽³⁾

anatsyaanatsya31@gmail.com⁽⁴⁾

donitashaphira@gmail.com⁽⁵⁾

Kata Kunci:

*[Pendampingan,
Pelatihan
Kewirausahaan,
Pengabdian Desa]*

Abstrak: Desa Jelbuk merupakan desa yang berada di Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, Jember merupakan desa yang sebagian besar mata pencarian di desa tersebut sebagai petani. Permasalahan yang dihadapi oleh Petani dan Kelompok Masyarakat (POKMAS) Al-Fatihah Farm yaitu kurangnya pengetahuan dalam kewirausahaan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program pengabdian desa binan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta kemandirian bertani para petani Desa Jelbuk dan anggota POKMAS Al-Fatihah Farm. Secara khusus pada tema kewirausahaan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pengabdian yang dilakukan kepada POKMAS Al-Fatihah Farm dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan menggali suatu set dalam suatu wilayah untuk dikembangkan. Pengabdian yang dilakukan selain meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan juga menghasilkan produk khas Desa Jelbuk yaitu Produk Keripik Lempeng.

Published by:



Copyright © 2025 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Petani merupakan salah satu pelaku dalam negeri ini yang membantu mewujudkan ketahanan pangan nasional. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2023 bahwa jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UPP) sebanyak 29.342.202 unit dan menandakan terjadinya penurunan sebesar 7,4% dari tahun 2013 sebanyak 31.705.295 unit. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, walaupun zaman terus berkembang namun jumlah usaha pertanian perorangan mengalami penurunan.

Ditemukannya kesenjangan antara distributor dan petani dalam pembagian keuntungan dan dalam hal ini petani yang paling dirugikan. Akibatnya profesi menjadi petani semakin terlihat tidak menjajikan di mata generasi muda. Beberapa hal diatas yang menyebabkan generasi muda saat ini cenderung semakin kehilangan minat untuk terlibat dalam sektor pertanian. Ketergantungan pada tenaga kerja yang tua akan menyebabkan angka penurunan yang keberlanjutan pada sektor pertanian (Rozci & Oktaviani, 2023).

Saat ini petani di Desa Jelbuk sedang menghadapi permasalahan dari ketidakmampuan mereka untuk menjual hasil panen langsung terhadap pembeli. Petani harus menjual hasil panen ke Tengkulak dan Tengkulak yang akan menetapkan harga. Desa Jelbuk juga telah memiliki beberapa Gapoktan, namun Gapoktan dinilai masih belum mampu mengoordinir hasil panen dari petani. Berikut merupakan data yang menunjukkan bahwa profesi petani di Kecamatan Jelbuk masih banyak diminati, namun kemandirian petani masih relatif rendah.

Tabel 3.1.17 Luas Tanam, Panen, dan Produksi Tanaman Padi Menurut Desa, di Kecamatan Jelbuk 2020
Planting Area, Harvested Area and Production of Rice Plants by Village, 2020

Desa/ Village	Luas Tanam (Ha)/ Planting Area (Ha)	Luas Panen (Ha)/ Planting Area (Ha)	Produksi (Ton)/ Produksi (Ton)	Produktifitas Productivity (Kw./Ha.)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Panduman	884,00	702,00	3 856,79	54,94
2. Jelbuk	453,00	302,50	1 660,94	54,91
3. Sukowiryo	553,00	431,00	2 367,91	54,94
4. Suger Kidul	241,00	197,00	1 082,32	54,94
5. Suko Jember	447,00	391,00	2 148,15	54,94
6. Suco Pengepok	683,00	538,00	2 955,76	54,94
Tahun/Year 2020	3 261,00	2 561,00	14 071,87	54,95
Tahun/Year 2019	...	...	...	...

Sumber: Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember.

Gambar 1 . Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember

Desa Jelbuk saat ini memiliki kelompok masyarakat yang terdiri atas anak-anak muda desa yang peduli terhadap kesejahteraan petani dengan pembentukan Kelompok Masyarakat (POKMAS) Al Fatihah Farm. POKMAS Al Fatihah Farm membantu mengedukasi petani untuk menjual hasil panennya dalam bentuk gabah, namun dapat dijual dalam bentuk beras. Hingga kini masih belum terlalu banyak petani desa yang belum bersedia bergabung dengan POKMAS karena program yang dimiliki belum menjanjikan.

Semakin berkembangnya usaha pertanian saat ini menuntut para petani agar mampu melakukan manajemen atas usaha yang ditekuni. Namun, adanya keterbatasan kualitas SDM baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan

keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal.

Hal ini juga terjadi pada sebagian besar masyarakat di Desa Jelbuk. Kewirausahaan petani menjadi salah satu kebutuhan yang penting dalam melakukan manajemen berbagai bisnis mikro yang dikembangkan di pedesaan, kewirausahaan petani dapat dilakukan dengan melakukan upaya pengembangan kemampuan kewirausahaan (Azhimah *et al.*, 2024). Pelatihan kewirausahaan merupakan proses membantu peserta pelatihan keterampilan berwirausaha untuk mencapai efektivitas dalam melaksanakan tugas tertentu dalam berwirausaha melalui proses pengembangan berfikir, sikap, pengetahuan, kecakapan, dan kemampuan (Azizah *et al.*, 2019).

Pelatihan kewirausahaan berbasis sumber daya lokal dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan non formal dengan mengandalkan pendekatan kelompok secara formatif (Usman & Hapsari, 2022). Dengan adanya pemberdayaan yang baik melalui proses pelatihan kewirausahaan akan mampu memunculkan berbagai potensi yang didukung dari sistem, alat atau teknologi baru serta peran pelatih yang akan mempercepat proses pemberdayaan sehingga memiliki nilai tambah yang membuat masyarakat memiliki nilai tambah dan mendorong agar mereka mampu menempatkan diri menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu pengembangan berkelanjutan dalam jangka panjang (Faridha *et al.*, 2021)

Metode Pelaksanaan

Pengabdian yang dilakukan di POKMAS Al-Fatihah Farm Desa Jelbuk, Jember menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar desa. Salah satu tujuan pendekatan ini adalah menggali aset yang dimiliki dalam suatu wilayah. Metode ABCD merupakan metode untuk meningkatkan kemajuan para individu dengan berlandaskan aset lokal yang terdapat dalam suatu wilayah (Jamil *et al.*, 2023).

Secara sistematis kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengatasi permasalahan dilakukan dengan alur sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan

Metode pendekatan yang digunakan dalam melakukan kegiatan pelatihan ini adalah dengan menggunakan metode tatap muka, tanya jawab dan diskusi. Adapun tujuan

dari kegiatan ini adalah agar peserta kegiatan dapat memahami tentang kewirausahaan serta dapat meningkatkan motivasi peserta untuk ikut melakukan wirausaha. Sehingga materi yang disampaikan dimulai dengan teori tentang bagaimana memulai usaha, membuka dan menggali potensi yang ada disekitar petani, bagaimana memasarkan produk barang dan jasa serta bagaimana menetapkan harga pokok penjualan.

Hasil dan Pembahasan

Pengenalan Program Pengabdian

Dalam kegiatan ini kegiatan yang dilakukan adalah mengundang perwakilan anggota POKMAS Al Fatihah Farm Desa Jelbuk dan perwakilan perangkat desa untuk menjelaskan program dosen mengabdikan ke desa serta pengenalan anggota tim. Saat itu, dihadiri oleh ketua POKMAS Al Fatihah Farm Desa Jelbuk yaitu Mega Agustiningsih dan perwakilan perangkat desa yang diwakili oleh Sekretaris Desa Jelbuk yaitu Bapak Sujono.

Partisipasi mitra dalam bentuk memfasilitasi tempat di Kantor Desa Jelbuk, Hari Senin, 20 Mei 2024 dimulai pada pukul 10.00 hingga 12.00 WIB. Para pengelola dan perwakilan desa menyambut baik program pengabdian ini dan bersedia untuk bersinergi dan mensukseskan program pengabdian ini karena program tersebut juga dapat digunakan untuk mengembangkan Kelompok Masyarakat Al-Fatihah Farm Desa Jelbuk.



Gambar 3. Kegiatan Pengenalan Program Pengabdian

Pelatihan dan Pendampingan Penguatan Kewirausahaan Petani dan Anggota POKMAS Al Fatihah Farm

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan tentang kewirausahaan yang dilanjutkan dengan pendampingan. Kegiatan yang ditawarkan oleh tim pengabdian tidak sebatas pada pemaparan materi namun juga praktik secara langsung terkait konsep kewirausahaan.

Kegiatan pelatihan dilakukan pada hari Jumat tanggal 24 Mei 2024 pukul 15:00 WIB sampai 18:00 WIB. Peserta kegiatan pelatihan sama halnya dengan kegiatan pelatihan sebelumnya, yaitu anggota POKMAS al Fatihah Farm dan petani Desa Jelbuk.



Gambar 4. Penyampaian Materi Kewirausahaan dan Manajemen Pemasaran UMKM

Pemateri dalam pelatihan kali ini adalah Dr. Imam Suroso yang menyampaikan tentang konsep kewirausahaan dan manajemen pemasaran untuk UMKM. Sebelum menyampaikan materi tentang kewirausahaan dan manajemen pemasaran untuk UMKM, pemateri mencoba untuk menggali pengetahuan peserta tentang tema kewirausahaan dan manajemen pemasaran UMKM. Berdasarkan aktivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta masih minim tentang materi yang akan disampaikan oleh pemateri.



Gambar 5. Pembukaan Pendampingan Pembuatan Produk Unggulan POKMAS dan Desa Jelbuk

Produk yang dibuat adalah Keripik Lempeng yang berasal dari singkong yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan makanan yang lezat. Alasan pemilihan singkong sebagai bahan baku adalah karena terdapat banyak lahan yang ditanami singkong oleh warga yang ada di Desa Jelbuk. Potensi ini harus dimaksimalkan agar singkong tersebut tidak hanya dijual dalam kondisi mentah yang harga jualnya rendah. Oleh karena itu perlunya keterampilan pengolahan pasca panen agar keuntungan yang diperoleh dapat maksimal. Proses pembuatan Kripik Lempeng ini dimulai dengan singkong dikupas kemudian dicuci sampai bersih menggunakan air bersih yang mengalir.



Gambar 6. Proses Pengupasan dan Pencucian Singkong

Setelah itu, singkong dikukus dalam panci kukusan besar sampai teksturnya melunak. Apabila singkong sudah dipastikan matang dengan sempurna, maka dapat ditiriskan dan dilanjutkan pada proses penggilingan.



Gambar 7. Proses Pengukusan Singkong

Kemudian singkong tersebut diangkat dan digiling menggunakan mesin penggiling sampai halus, dibentuk memanjang dan dipotong lebih tipis agar mudah dalam proses selanjutnya yaitu pemipihan.



Gambar 8. Proses Penggilingan dan Pemipihan Singkong

Langkah selanjutnya yaitu pemipihan singkong yang sudah dihaluskan menggunakan alat yang lebih modern. Mesin ini sangat membantu dalam proses pembuatan karena proses penggilingan dan pemipihan singkong memerlukan waktu dan tenaga yang banyak.



Gambar 9. Proses Pemipihan Singkong Menggunakan Mesin

Setelah dipipihkan, singkong diletakkan di atas loyang untuk memudahkan dalam proses pengeringan. Proses pengeringan masih menggunakan metode tradisional yaitu hanya mengandalkan sinar matahari secara langsung. Proses pengeringan secara tradisional akan sangat memakan waktu khususnya di musim penghujan karena intensitas sinar matahari yang berkurang drastis. Oleh karena itu penggunaan mesin pengering sebagai pengembangan bisnis perlu menjadi pertimbangan yang serius.



Gambar 10. Proses Pengeringan Singkong Yang Sudah Dipipihkan

Lembaran singkong yang sudah kering kemudian dipotong dengan ukuran tertentu dan kemudian digoreng sampai matang kekuningan. Penggorengan tidak boleh sampai terlalu matang karena akan menyebabkan keripik lempeng menjadi pahit dan kurang menarik.



Gambar 11. Pemotongan dan Penggorengan Keripik

Langkah selanjutnya adalah keripik lempeng ditiriskan dan dilakukan pencampuran dengan bumbu perasa seperti rasa balado. Setelah bumbu tercampur merata, proses selanjutnya adalah pengemasan keripik pada kemasan.



Gambar 12. Pemberian Perasa Pada Keripik

Dan tahap terakhir adalah proses pengemasan agar produk awet sampai ke tangan konsumen. Pengemasan dilakukan dengan mesin sealer manual agar lebih rapi dan kualitas perekatan menjadi baik.



Gambar 13. Proses Pengemasan

Pembuatan produk Keripik Lempeng ini didampingi oleh Ibu Herlina yang membidangi terkait teknologi pertanian. Untuk tahap awal ini, Keripik Lempeng tersedia dalam varian original dan balado, dan tidak menutup kemungkinan untuk menambah varian lain sesuai dengan keinginan pasar. Pada kegiatan ini, mahasiswa juga dilibatkan dalam proses pembuatan produk yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa tersebut. Kegiatan ini berjalan dengan lancar sesuai dengan rundown, hal itu tidak lepas dari dukungan berbagai pihak termasuk Mitra dalam hal ini POKMAS dan pemerintah desa yang telah memfasilitasi kegiatan pelatihan dan pendampingan tersebut.



Gambar 14. Produk Keripik Lempeng POKMAS Al-Fatihah Farm

Berdasarkan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang perlu untuk dievaluasi terkait kewirausahaan adalah Pengetahuan khalayak sasaran dalam melihat peluang dan masalah yang dihadapi pada daerah sekitar (pelatihan dan pendampingan kewirausahaan) telah tercapai dengan diperolehnya produk baru yang menjadi ciri khas POKMAS Al Fatihah Farm Jelbuk.



Gambar 15. Dokumentasi Serah Terima Mesin Produksi Keripik Singkong

Setelah dilaksanakannya kegiatan pelatihan dan pendampingan oleh tim peneliti kemudian dilakukan sesi serah terima mesin produksi keripik singkong yang bertujuan membantu dan mempermudah proses produksi dan pengembangan produk singkong oleh POKMAS Al Fatihah Farm Desa Jelbuk.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah diikuti oleh para petani dan anggota POKMAS Desa Jelbuk, diketahui adanya peningkatan pemahaman mengenai kewirausahaan. Hal ini dikarenakan sebelum diadakannya pelatihan kewirausahaan, para pemateri memberikan pertanyaan secara informal kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta tentang materi yang akan diberikan.

Setelah penyampaian materi oleh pemateri, para peserta diberikan pertanyaan yang sama untuk melihat tingkat pemahaman peserta dan hasil dari evaluasi ini menunjukkan bahwa peserta sudah memahami dengan lebih baik mengenai materi yang diberikan bahkan peserta juga lebih aktif untuk bertanya kepada pamerti mengenai materi yang belum mereka pahami. Hasil luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah produk khas Jelbuk yaitu, Kripik Lempeng yang terbuat dari hasil tani yaitu Singkong.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada Universitas Jember dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LP2M) Universitas Jember yang telah memberikan pendanaan hibah pengabdian kepada tim pengusul SMESEM UMINKRA. Ucapan terima kasih kepada Desa Jelbuk, Petani, dan POKMAS Al Fatihah Farm yang telah memberikan izin untuk tim pengusul melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kemampuan kewirausahaan melalui program pelatihan kewirausahaan.

Referensi

- Azhimah, F., Saragih, C. L., Pandia, W., Purba, B., Sitepu, E. R., & Tambunan, A. (2024). Pelatihan Manajemen Kewirausahaan Petani Di Desa Ajibuhara Kabupaten Karo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1462–1468.
- Azizah, N., Syam, A., & Rakib, M. (2019). *Analisis Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha pada Kelompok Usaha Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa*. 1–14.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2023. Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/12/04/2050/hasil-pencacahan-lengkap-sensus-pertanian-2023---tahap-i.html>
- Faridha, Y. K. N., Komariah, K., & Lastariwati, B. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Membuat Produk Olahan Kekinian melalui Pemberdayaan Remaja Putri di Dusun Salakan. *Journal UNY*.
- Rozci, F., & Oktaviani, D. A. (2023). Analisis Penyebab Menurunnya Minat dan Partisipasi Generasi Muda dalam Sektor Pertanian. *Jurnal Ilmiah: Manajemen Agribisnis*, 11(1), 48–56.
- Usman, & Hapsari, V. R. (2022). Peluang Mengembangkan Kewirausahaan Dengan Menggali Potensi Desa Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(14), 1–8.